

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 14 SINGKARAK MELALUI STRATEGI INKUIRI BERBASIS CTL

Oleh :

Yuniar Rita, S.Pd.

(Guru kelas SDN 14 Singkarak, Kabupaten Solok)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 14 Singkarak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 14 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 14 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 28 orang dengan perincian 15 orang laki laki dan 13 orang perempuan. Untuk mendapatkan data tentang tindakan yang telah dilakukan penulis melakukan observasi dan melaksanakan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri berbasis CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV SDN 14 Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

kata kunci: hasil belajar, IPS, strategi inkuiri, CTL

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari. Sedangkan tujuannya adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai

bangsa Indonesia. Pendidikan IPS disekolah diberikan atas dasar pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia lainnya, bersama individu atau manusia lainnya mereka mengembangkan hidupnya sebagai kekuatan sosial.

Sapriya (2009:20) menyatakan bahwa istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu social, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah social kehidupan. Soemantri (dalam Soebroto, 2009:5) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Menurut Permendiknas (2006:575), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social.

Proses pembelajaran IPS selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan daripada berpikir, akibatnya siswa menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan. Kenyataan ini menyebabkan siswa tidak mampu menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka. Pembelajaran IPS di sekolah dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memperoleh hasil evaluasi akhir yang memuaskan.

Hal ini bukan saja berdampak pada perilaku siswa yang semata-mata mempelajari IPS dengan menghafal saja, tetapi juga pada metode pengajaran guru, kebijakan pimpinan sekolah, dan harapan orang tua terhadap hasil akhir yang dinilai secara kuantitatif saja. Dalam kondisi seperti ini strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *expository*, biasanya hanya berupa ceramah yang berjalan satu arah (pendekatan *teacher center*) dan menekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya. Padahal tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SDN 14 Singkarak, proses pembelajaran IPS yang penulis laksanakan selama ini masih menekankan pada target nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan juga masih menggunakan strategi yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Strategi ekspositori membuat siswa menjadi kurang aktif dan semangat belajar siswa sangat rendah. Semangat belajar siswa yang rendah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada ujian tengah semester yang rata-rata 62,50. Demikian juga halnya pada ujian semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang rata-rata 62,50 dengan persentase ketuntasan 43%, hanya 12 dari 28 siswa yang mencapai KKM.

Salah satu strategi yang dapat digunakan Pembelajaran IPS adalah strategi inkuiri. Pembelajaran IPS dengan penemuan (inkuiri) itu penting karena merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Strategi inkuiri membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta menekankan kepada pengalaman siswa untuk memecahkan masalah melalui langkah-langkah inkuiri berbasis CTL (Johnson, 2007:61-61).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010:255), bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Blanchard (dalam Suryanti dkk, 2008: 2) pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam memecahkan masalah di dunia nyata (*University of Washington* dalam Suryanti dkk, 2008:2).

Pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL diharapkan terjadi proses pembelajaran yang mengutamakan keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan keaktifan siswa dalam menemukan fakta atau konsep baru. Pada akhirnya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berbasis CTL hasil belajar siswa akan meningkat.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Singkarak mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah

siswa kelas IV SDN 14 Singkarak. Subjek. Siswa kelas 1V berjumlah 28 orang dengan perincian 15 orang laki laki dan 13 orang perempuan. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi inkuiri berbasis CTL, analisis aktivitas siswa, dan analisis data hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan Guru melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi inkuiri berbasis CTL. Perencanaan dilanjutkan dengan diskusi antara guru kelas dan observer tentang sintaks pembelajaran inkuiri berbasis CTL, media dan sumber belajar, dan instrumen pengamatan yang digunakan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran strategi inkuiri berbasis CTL dilaksanakan 10 Menit. Dalam kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa untuk belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat tujuan pembelajaran yaitu tentang pengertian dan jenis sumber daya alam. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan langkah pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan langkah langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti

Guru meminta siswa mengamati contoh sumber daya alam yang dibawa siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sumber daya alam yang dibawa siswa, pertanyaan yang diajukan: (1) Darimanakah padi, jagung, kedelai, mangga, bawang merah, bawang putih diperoleh?; (2) Darimanakah, ikan dan ayam diperoleh?; (3) Darimanakah kita memperoleh seng, besi, minyak bumi, dan batu bara?; (4) Apakah manfaat hewan, tumbuhan dan barang tambang tersebut bagi manusia?; dan (5) Jika tumbuhan, hewan dan bahan tambang kita gunakan terus menerus apakah dapat dihasilkan kembali?

Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada masing masing kelompok dan menjelaskan langkah kerja LKS. Guru menugaskan siswa melakukan diskusi dalam kelompok untuk merumuskan pengertian dan jenis jenis sumber daya alam. Guru menugaskan siswa untuk menyusun laporan dan melaporkan hasil kerja kelompok tentang jenis SDA. Guru memberikan arahan, penyempurnaan dan saran terhadap hasil jawaban siswa dan menjelaskan hal-hal yang lain apabila ada perbedaan jawaban yang dihasilkan kelompok satu dengan yang lainnya. Guru membantu siswa membuat kesimpulan dan merangkum materi pembelajaran IPS tentang pengertian dan jenis sumber daya alam.

3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengadakan tes. Guru membagikan lembaran soal

tes. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya yang akan membahas persebaran sumber daya alam.

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran inkuiri berbasis CTL. Tahap pengumpulan data aktivitas guru ini berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai akhir berlangsungnya pembelajaran. Hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh observer pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1, II, dan III

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan sesuai masalah	2	3	4
2	Membimbing siswa untuk menyusun hipotesis	2	3	4
3	Membimbing siswa menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan	2	4	4
4	Membimbing siswa diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan	2	4	5
5	Membimbing siswa membuat laporan hasil kerja kelompok	2	4	5
6	Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4	5
7	Membimbing siswa membuat kesimpulan	2	3	5
JUMLAH		15	25	32
RATA-RATA		2.1	3.6	4,6
PERSENTASE		43%	71%	91%

Berdasarkan table di atas, nilai paling rendah dalam aktivitas guru pada siklus I adalah aspek membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan sesuai masalah, membimbing siswa untuk menyusun hipotesis, membimbing siswa menguji hipotesis, menugaskan siswa membuat laporan hasil kerja kelompok, membimbing siswa membuat kesimpulan. Rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran masih sangat rendah yaitu 2,1 dengan kategori tidak baik. Berdasarkan hasil perhitungan persentase aktivitas guru juga masih sangat rendah yaitu 43% yang terlaksana. Berdasarkan data pada tabel aktivitas guru tersebut, dapat dipahami bahwa rata-rata aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran strategi inkuiri berbasis CTL memperoleh skor 3,6 kriteria baik dengan persentase keberhasilan 71%. Persentase ini berada pada kategori baik. Indikator aktivitas guru dikatakan berhasil jika keterlaksanaannya telah mencapai 80%. Pada siklus II aktivitas guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya, aktivitas guru pada pembelajaran siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dengan memperoleh rata rata skor 4,6 dengan persentase 91%. Dengan demikian, hasil yang dicapai sudah memenuhi dan melebihi persentase yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru.

2) Aktivitas siswa

Pada tahap observasi aktivitas siswa yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari table berikut ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa per Siklus

No	Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Merumuskan pertanyaan sesuai masalah	2	3	3
2	Menyusun Hipotesis	2	3	3
3	Menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan	2	3	3
4	Melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan	2	3	4
5	Membuat laporan hasil kerja kelompok	3	3	4
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	4
7	Membuat Kesimpulan	2	2	4
JUMLAH		16	26	25
RATA - RATA		2,3	2,9	3,6
PERSENTASE		57%	71%	89%

Dari data tabel di atas, rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL memperoleh nilai 2,3 dengan kriteria cukup baik dan persentase keberhasilan 57%. Aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan memperoleh nilai rata rata 2.9 dengan persentase 71%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% aktivitas siswa terlaksana dengan baik. Selain itu, aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III telah mengalami peningkatan mulai dari siklus I dan siklus II dengan

memperoleh skor 3,6 dengan persentase 89%. Dengan demikian persentase yang dicapai sudah memenuhi dan melebihi persentase kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80%.

3) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam melalui pembelajaran strategi inkuiri berbasis CTL, setiap siswa diberikan soal evaluasi. Soal yang diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pengambilan data kuantitatif ini dilakukan pada setiap siklusnya. Siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 75. Hasil peningkatan tes hasil belajar IPS siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel Hasil Tes Belajar IPS Siswa

No	Rentang Nilai	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1.	≤ 40	40	-	-
2.	41-50	150	100	-
3.	51-60	360	300	120
4.	61-70	280	350	420
5.	71-80	640	480	640
6.	81-90	450	540	540
7.	91-100	100	400	600
	Jumlah	2.020	2.170	2.320
	Nilai rata-rata	72,14	77,50	82,86
	Tuntas	64%	75%	93%
	Tidak Tuntas	36%	25%	7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi belajar pada siklus I hasilnya dari 28 siswa, 18 orang siswa tuntas dan 10 orang siswa tidak tuntas. Berdasarkan diagram 4.1 persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal bahwa pada siklus I 36% siswa yang tidak tuntas. Persentase ini menunjukkan 10 orang dari 28 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan persentase siswa yang tuntas dalam

pembelajaran mencapai 64% atau sebanyak 18 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,14. Berdasarkan tabel data tes hasil belajar siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas dari total keseluruhan 28 siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada siklus I terdapat 10 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II hanya tinggal 7 orang siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada siklus III persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar secara klasikal setelah pembelajaran dengan strategi inkuiri berbasis CTL sebesar 93%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 82,86.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil tes belajar siswa pada siklus I, maka terdapat hal-hal yang perlu di refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan dalam hasil belajar siswa. Adapun kendala yang dihadapi siswa saat mengerjakan soal evaluasi. Pertama, siswa merasa evaluasi yang dilakukan tidak berpengaruh kepada nilai raport, sehingga siswa tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal evaluasi tidak konsentrasi dan terpengaruh oleh suasana diluar kelas. Kedua, guru kurang melakukan pengawasan terhadap siswa, sehingga pada saat proses evaluasi berlangsung ada beberapa orang siswa yang mencontek kepada teman nya yang lain, hal ini terjadi karena dalam evaluasi bentuk siswa masih berkelompok.

2. Pembahasan

Komponen aktivitas guru yang mendapat nilai paling rendah pada siklus I adalah membimbing siswa untuk merumuskan pertanyaan sesuai masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan, membuat laporan hasil kerja kelompok dan membimbing siswa membuat kesimpulan. Menurut observer hal ini terjadi akibat dari kurangnya arahan dan motivasi dari guru agar siswa mampu merumuskan pertanyaan sesuai masalah. Piaget (dalam Suparno, 2001) menyatakan pengetahuan yang akurat tidak dapat diturunkan langsung dari membaca atau dari mendengarkan guru berbicara, serta pengetahuan fisis, matematis-logis, dan sosial diperoleh langsung dari konstruksi siswa sendiri, maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada penelitian ini.

Pernyataan Skinner (dalam Suparno, 1997), siswa dipandang bersifat pasif sehingga harus dimotivasi dan dirangsang, dengan demikian guru berkewajiban membangkitkan semangat siswa dengan cara memberikan sajian contoh sumber daya alam yang dihasilkan di kabupaten Solok secara langsung. Selain menunjukkan contoh contoh sumber daya alam yang dihasilkan Kabupaten Solok, guru juga menayangkan slide gambar contoh sumber daya alam tersebut dan peta kabupaten Solok melalui LCD. Kegiatan ini ternyata sangat menarik perhatian siswa, siswa termotivasi untuk belajar persebaran sumber daya alam di Kabupaten Solok.

Secara keseluruhan persentase aktivitas guru berdasarkan siklus I, II dan siklus III, guru telah dapat memotivasi siswa untuk merumuskan pertanyaan sesuai masalah. Guru telah mampu membimbing siswa untuk

merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dengan cara melakukan pengamatan, melakukan diskusi untuk menganalisis data hasil pengamatan, membuat laporan hasil kerja kelompok, serta mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok dan membuat kesimpulan. Berdasarkan uraian hasil aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL dapat disimpulkan, semua sintaks pembelajaran inkuiri telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 2 aspek mendapat nilai kurang baik yaitu aspek merumuskan pertanyaan sesuai masalah, menyusun hipotesis, melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis data hasil pengamatan dan membuat laporan hasil kerja kelompok. Berdasarkan hasil tersebut kemudian guru dan observer melakukan diskusi untuk menemukan penyebab aspek aspek itu tidak berhasil.

Hal ini disebabkan karena siswa dan guru belum terbiasa dengan penerapan strategi inkuiri berbasis CTL dalam pembelajaran IPS. Siswa masih takut mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat serta tidak berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya karena takut salah. Seharusnya guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Rustaman, (2001:54) proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer 6 aspek mendapat nilai baik yaitu aspek merumuskan pertanyaan sesuai masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, melakukan diskusi kelompok

untuk menganalisis data hasil pengamatan dan membuat laporan hasil kerja kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil tersebut kemudian peneliti, guru dan observer melakukan diskusi untuk menemukan penyebab aspek aspek itu tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena siswa dan guru belum terbiasa dengan penerapan strategi inkuiri berbasis CTL dalam pembelajaran IPS. Siswa masih belum mapu membuat kesimpulan materi pelajaran dengan baik.

Hal ini terjadi karena siswa dan guru kurang berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustaman (2001:54) proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk tujuan belajar. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, guru dan observer penyebab aspek ini adalah guru kurang memberikan materi yang menarik dan menurut observer siswa sudah mampu membuat pertanyaan dengan baik hanya kurang berani mengajukan pertanyaan karena merasa takut salah dalam menyampaikan pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui evaluasi didapat informasi tentang hasil belajar siswa pada siklus I yaitu terdapat 18 orang siswa dengan persentase 64% yang telah mencapai KKM dalam pembelajaran dan 10 orang yang tidak tuntas dengan persentase 36% dengan rata rata kelas 72,14. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar pada siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa mencapai KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Ishak dan Warji (1998) ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari populasi siswa harus mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada siklus II yaitu terdapat 21 orang siswa dengan persentase 75% yang mencapai KKM dalam pembelajaran dan 7 orang yang tidak tuntas dengan persentase 25% dengan rata rata kelas 77,50. Berdasarkan hasil tersebut maka prestasi belajar siswa pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil ini ternyata strategi inkuiri berbasis CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi masih kurang memuaskan sesuai dengan pendapat Ishak dan Warji:1998) ketuntasan klasikal tercapai apabila 80 % dari populasi siswa harus mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui evaluasi, diperoleh data tentang hasil belajar siswa pada siklus III yaitu terdapat 26 orang siswa dengan persentase 93% yang mencapai KKM dalam pembelajaran dan 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase 7% dengan rata rata kelas 82,86. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar pada siklus III ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% siswa mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Ishak dan Warji (1998) ketuntasan klasikal tercapai apabila 80 % dari populasi siswa harus mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi inkuiri berbasis CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Singkarak secara

signifikan. Oleh sebab itu, perlu disarankan agar guru sebaiknya memahami segala bentuk aktivitas guru dalam menerapkan strategi inkuiri berbasis CTL sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari rambu rambu pembelajaran strategi inkuiri berbasis CTL. Selain itu, guru sebaiknya menggunakan strategi inkuiri berbasis CTL dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas siswa dan dapat belajar secara kontekstual sesuai dengan lingkungan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Saifuddin. (2011). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Soebroto. (2009). *Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Suparno, Paul. (1997). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryanti dkk. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.